

Analisis Segitiga Cinta Pada Tokoh Timur Dalam Cerpen *Harapan Karya Fiersa Besari:Kajian Psikologi Sternberg*

Nadila Faridatunisa

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: nadilaftsa04@gmail.com

Arda Rahmawati

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: arda9m1819@gmail.com,

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Alamat: Universitas Teknologi Yogyakarta, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Korespondensi Penulis: nadilaftsa04@gmail.com

Abstract. *This research began with the love relationship in the short story Harapan in the book 11:11 by Fiersa Besari. This love relationship originates from the figures of Timur and the sun. Starting from a love relationship, the problem arises of finding answers to questions regarding the components of love in that relationship. The aim of this research is to determine the form of love for 'Eastern' characters in literary works. The work taken is in the short story genre entitled Hope by Fiersa Besari. The problem in this research is how their relationship is in establishing interpersonal relationships in the short story. The method used is a descriptive qualitative research method, while the data used is note-taking using Sternberg's psychological approach regarding the Triangular theory of love. The research results obtained show that Timur and Mentari stores have components of intimacy and commitment. The research results show that the love relationship between Timur and Mentari is affective love.*

Keywords: *Sternberg, Love Triangle, Affective Love, Literary Psychology.*

Abstrak. Penelitian ini berawal dari hubungan cinta dalam cerpen Harapan pada buku 11:11 karya Fiersa besari. Hubungan cinta tersebut berasal dari tokoh Timur dan mentari. Berawal dari hubungan cinta muncul permasalahan untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai komponen sebuah cinta pada hubungan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk cinta pada tokoh 'Timur' di dalam karya sastra. Karya yang di ambil bergenre cerita pendek berjudul harapan karya fiersa besari. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana relasi mereka dalam menjalin hubungan interpersonal dari dalam cerpen tersebut. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan data yang digunakan adalah simak-catat Menggunakan pendekatan psikologi Sternberg mengenai Triangular theory of love. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa toko Timur dan Mentari memiliki komponen keintiman dan komitmen. Hasil penelitian memperoleh hasil bahwa hubungan cinta pada Timur dan Mentari adalah Cinta Afektif.

Kata kunci: *Cinta afektif, Segitiga cinta, Sternberg, Psikologi Sastra*

LATAR BELAKANG

Menurut Sternberg (1986 : 119) mengatakan bahwa cinta merupakan sebuah hubungan yang didasari oleh hubungan intim kepada pasangan, saling berbagi kasih sayang, dan memiliki ketertarikan fisik dengan orang-orang. Karena pada dasarnya cinta merupakan suatu bentuk rasa yang melibatkan perasaan yang sangat dalam antar dua individu atau lebih. Sternberg (1986 : 119) juga mengatakan bahwa cinta merupakan sebuah kisah yang kita ciptakan sendiri dimana kita sendiri sebagai pemeran dari kisah cinta tersebut. Seperti ibarat pertunjukan suatu teater

kita merupakan tokoh utama dan tokoh yang sangat penting dalam sebuah drama tersebut, sehingga kita lah pemeran dalam jalannya suatu pertunjukan tersebut.

Psikologi sastra meneliti aspek aspek kejiwaan dari perilaku tokoh pada karya sastra. salah satu perilaku psikis pada tokoh tersebut ialah cinta. Sternberg (1986 : 120) mengatakan bahwa cinta merupakan bentuk emosi yang paling dalam dan sangat diharapkan oleh setiap manusia. Ketika seorang sedang jatuh cinta, mereka sangat ingin selalu berada disamping pasangannya, sering merasa rindu jika tidak bertemu, rasa ingin membahagiakan pasangan, serta selalu memberikan dukungan terhadap pasangannya. Seseorang akan rela melakukan apapun dengan atas nama cinta contohnya mencuri, menipu, dengan harapan tidak kehilangan cinta yang mereka miliki, Sebagian orang berasumsi rela mati daripada harus kehilangan cinta. Setiap orang berhak merasakan cinta baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa.

Pada cerpen “Harapan” pada cerpen “11:11” karya fiersa besari memiliki cerita mengenai "Cinta" dalam "Harapan" menjadi benang merah yang menghubungkan karakter utama dengan perasaan dan tekadnya. Dalam kisah ini, cinta bukan sekadar kisah percintaan klise, melainkan sebuah ekspresi yang mendalam tentang bagaimana cinta dapat menjadi sumber kekuatan dan harapan dalam kehidupan seseorang. Dalam cerpen ini, cinta adalah bahan bakar yang menghidupkan semangat karakter utama dalam menghadapi tantangan hidupnya. Sternberg (1986 : 121) mempunyai teori mengenai cinta yang dikenal dengan teori segitiga cinta terbagi menjadi 3 aspek yaitu:

Keintiman sering diartikan sebagai suatu hubungan seksual yang mengarah pada kegiatan suami istri di atas ranjang. Namun, pada konteks ini keintiman merupakan kedekatan diri yang mengarah pada hubungan emosional, kehangatan, dan kepercayaan serta menjadi awal pembukaan diri pada pasangan (Sternberg, 2009: 11). Keintiman merupakan perasaannya dimana individu tersebut ingin selalu dekat dengan pasangan. Keintiman adalah keterbukaan diri dan berbagi pikiran-pikiran personal. Sternberg melakukan penelitian lanjutan bersama Grajek (Sternberg, 2009: 8) bahwa keintiman memiliki sepuluh elemen konkret yang dapat dijabarkan sebagai berikut: Berkeinginan untuk lebih menyejahterakan pasangan yang dicintai, bahagia bersama pasangan yang dicintai, menjaga kehormatan pasangan yang dicintai, selalu siap sedia saat pasangan yang dicintai membutuhkan bantuan, saling mengerti satu sama lain, rela berbagi diri dan hartanya untuk pasangan yang dicintainya, menerima dukungan secara emosional dari pasangan, memberikan dukungan secara emosional pada pasangan sering berkomunikasi secara intim dengan pasangan, selalu menghargai pasangan yang dicintai. Kesepuluh element tersebut bisa saja dirasakan beberapa saja, tidak semua harus elemen harus dirasakan oleh tiap pasangan.

Hasrat merupakan rasa kerinduan yang dimiliki kepada pasangan untuk bertemu dengan orang yang dicintai, baik itu ekspresi hasrat maupun kebutuhan seksual. Cinta romantis memiliki komponen seksualitas dan gairah yang kuat dimana kedua hal ini seringkali menonjol diawal relasi cinta. Tingkat kebutuhan hasrat tersebut relatif dipengaruhi oleh orang yang dicintai, kondisi, dan jenis cinta dalam hubungan (Sternberg, 1986: 122). Tetapi pada konsep ini hasrat ditandai dengan bentuk mengasihi seseorang yang, biasanya terbentuk setelah keintiman semakin lekat.

Komitmen merupakan keputusan seseorang untuk bertahan dengan pasangan. Sternberg (2009:16) mengemukakan bahwa keputusan atau komitmen terdiri dari dua aspek yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Aspek jangka panjang adalah komitmen untuk mempertahankan hubungan cinta dengan orang yang dicintainya, sedangkan aspek jangka pendek adalah keputusan untuk mencintai orang lain. Komponen keputusan atau komitmen memiliki keterkaitan dengan keintiman dan hasrat. Komitmen adalah hal yang membuat seseorang mau terikat pada seseorang dan bersamanya hingga akhir perjalanan. Secara definitif menurut Sternberg (2009: 18) komitmen adalah suatu hal yang menjadikan seseorang memiliki keterikatan pada seseorang atau sesuatu untuk menjalaninya sampai pada waktu yang disepakati.

Dalam teori konsep segitiga cinta Sternberg terdapat komponen-komponen utama yang berupa keintiman, Hasrat, dan komitmen. Dari interpretasi komponen tersebut akan menghasilkan sebuah konsep cinta menurut Sternberg. Dengan itu peneliti mengkaji teori segitiga cinta Sternberg untuk menggambarkan kisah cinta dari tokoh “Timur dan Mentari” pada buku novel “Harapan” karya Fiersa Besari.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah. Tujuan peneliti yang dibahas dalam penelitian sebagai berikut: Bagaimana keintiman dalam kisah “Timur dan Mentari” pada novel “Harapan” karya Fiersa Besari. Bagaimana hasrat dalam kisah “Timur dan Mentari” pada novel “Harapan” karya Fiersa Besari. Bagaimana komitmen dalam kisah “Timur dan Mentari” pada novel “Harapan” karya Fiersa Besari. Mendeskripsikan konsep cinta pada tokoh “Timur dan Mentari” pada novel “Harapan” karya Fiersa Besari.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian pertama adalah penelitian oleh Hilda Tri Abdiani (2020) yang berjudul “Konsep Cinta dalam Novel Seumpama Matahari” yang membahas mengenai teori Segitiga Cinta Sternberg. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sebuah konsep cinta pada tokoh novel tersebut ialah jenis

cinta sejati (2020:12).

Penelitian kedua adalah penelitian oleh anggi frima Damayanti dan kisyani laksono (2023) yang berjudul “Perbandingan Jenis Cinta antartokoh dalam Novel Antologi Rasa”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa hubungan cinta antara keara dan haris terdapat dua datayang menunjukkan bahwa kekuatan komitmen untuk memperjuangkan hubungannya sedangkan keara dan ruly tidak memiliki komponen keputusan atau komitmen (2020:242).

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad rio firmansyah dan titik indarti(2022) berjudul “Segitiga Cinta dalam Film Dilan 1991 Arahana Pidi Baiq dan Fajar Bustomi” yang membahas mengenai deskripsi segitiga cinta yang meliputi bentuk keintiman,hasrat, komitmen dan konsep jenis cinta. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa hubungan dilan dan milea memiliki komponen komitmen yang utuh sehingga hubungan percintaan mereka termasuk golongan jenis cinta sejati (2022:50).

Berdasarkan uraian tersebut perilaku tokoh Timur dan Mentari atas kisah cinta dapat dilakukan penelitian melalui kedekatan psikologi sastra untuk meneliti komponen komponen cinta yang ada apa kisah mereka. Dalam melakukan penelitian tersebut peneliti menggunakan teori Triangular Theory Of Love dari Robert J. Sternberg. Adanya keterhungna kisah cinta merek dengan konsep segitiga cinta Robert J. Sternberg.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Disini juga kami menggunakan metode deskriptif karena dengan pengumpulan data berupa kalimat, paragraph, dialog yang memiliki keterkaitan atau menyangkut dengan rumusan masalah, dilanjut dengan analisis yang menghasilkan suatu kesimpulan.

Pendekatan penelitian ini adalah mengkaji bentuk cinta dari tokoh Timur melalui sumber data pada cerpen Harapan pada buku novel 11:11 halaman karya fiersa besari. Pendekatan penelitian dengan judul “Harapan” pada buku 11:11 halaman karya fiersa besari kajian psikologi Robert J. Sternberg adalah pendekatan psikologi sastra. Maka dari itu pada teori Triangular Theory Of Love terdapat 3 aspek yaitu keintiman, hasrat dan komitmen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai cinta sangat melandasi kehidupan setiap orang, terutama pada tokoh Timur dalam cerpen Harapan pada novel "11:11" Karya Fiersa Besari. Pada dasarnya cinta diawali dengan ketertarikan, kedekatan dan keintiman. Jika ketertarikan itu mengawali suatu hubungan, timbullah kemungkinan untuk memperdalam hubungan cinta. Adapun Teori Segitiga Cinta menurut Sternberg yang meliputi keintiman, hasrat dan komitmen. Ketiga hal tersebut akan dipaparkan lebih jauh pada sub-bab berikut ini:

KEINTIMAN

1. Sering berkomunikasi secara intim dengan pasangan

Cerpen "11:11" karya Fiersa Besari ditemukan elemen komponen keintiman yang berupa sering berkomunikasi secara intim dengan pasangan, yang artinya kedua pasangan selalu berinteraksi secara intensif dan berkomunikasi secara mendalam.

"Aku tidak menyangka, kita bisa dekat lagi seperti waktu kecil dulu. Aku hampir lupa, betapa dulu kita selalu bermain bersama." ujar Timur. Kenapa kita bisa saling menjauh ya?" tanya Mentari.

Timur mengendikkan bahu. "Kurasa karena kita yang sudah berbeda, atau mungkin saling bosan?"

"Mungkin gabungan semuanya. Sebelum kita ke hutan waktu itu, aku selalu menganggapmu tumbuh menjadi orang yang membosankan." Mentari memandang horizon.

"Karena tumpukan buku dikamarku, atau karena kita jarang berbincang?" "Dua-duanya, tidak menyangka aslinya seperti ini"

"Seperti apa? Tampan dan rupawan. ya?" seloroh Timur. Mentari tertawa. "Menyenangkan dan tidak terduga." (Fiersa, 2019:227).

Percakapan mereka menunjukkan bahwa seolah olah Mentari dan Timur sangat dan menyukai kembali kedekatan mereka. Karena dulu semasa kecil mereka memang selalu bermain bersama berdua, tetapi seiring berjalannya waktu dan seiring tumbuhnya mereka maka hubungan mereka menjadi renggang entah itu karena perbedaan pemikiran mereka atau adanya ketidakcocokan diantara mereka, kemudian sekarang diusia remajanya karena ketidaksengajaan ayah Mentari yang menyuruh Timur untuk menjaga Mentari ketika Mentari mendaki gununglah hubungan mereka kembali akrab dan makin akrab setiap harinya. Hingga sampai sekarang setiap waktu mereka selalu bersama dan komunikasi lah yang membuat hubungan mereka semakin lama semakin intim. Selain itu juga pada kondisi yang berbeda, dulu pada saat mereka berada digunung, Mentari mempunyai keinginan untuk memberikan perhatian kepada Timur

yaitu dengan cara berbagi dirinya kepada Timur, yang ditandai dengan membungkuskan tangannya kepada tangan Timur dengan kondisi saat itu Timur sedang kedinginan karena posisinya sedang dingin. Meskipun mungkin saat itu Mentari juga sedang kedinginan tetapi ia berusaha menghangatkan suasana dan diri agar tidak terlalu terasa dingin.

Pernah juga suatu hari Mentari diajak oleh Timur ke desa sebrang dengan menaiki sepeda untuk mengajar anak-anak yang tidak bersekolah karena terbatasnya sarana pendidikan disana, sehingga Timur mengajak Mentari untuk membantu mengajar anak-anak karena dirasa Mentari juga pandai dalam hitung-hitungan dan saat itu adalah jadwalnya anak-anak disana belajar berhitung. Ketika sedang proses belajar, Timur curi-curi pandang melihat Mentari sambil tersenyum kagum karena sosok Mentari yang sekarang berbeda dengan sosok Mentari sebelumnya yang tak pernah sama sekali ikut serta kegiatan bersosialisasi seperti ini. Ia melihat perubahan sikap Mentari yang membumi dan itu yang membuat tumbuh rasa yang berlebihan pada gadis itu.

2. Saling mengerti satu sama lain

Cerpen "11:11" karya Fiersa Besari ditemukan elemen komponen keintiman yang berupa saling mengerti satu sama lain, yang artinya paham akan kondisi pasangan masing-masing tanpa kata terucap dan tahu bagaimana memperlihatkan perilaku yang seharusnya.

"Padahal aku cuma anak pembantu" ucap Timur.

Mentari mengernyit. "Memang kenapa kalau anak pembantu? Yang penting itu, kebaikan yang kita lakukan untuk sesama, bukan dari mana kita berasal. Itu kan yang kau bilang dulu."

Timur tersenyum seraya mengangguk. "Makin lama, aku merasa cara berpikir kita makin mirip."

"Oh ya?"

"Iya, seolah olah kau adalah potongan teka teki yang tepat yang bertugas untuk melengkapiku." Mentari tersipu. (Fiersa, 2019:228- 229).

Berdasarkan percakapan di atas menunjukkan bahwa Mentari yang tidak menerima akan ucapan Timur yang selalu merendahkan dirinya karena ibunya adalah pembantu di rumah Mentari, Mentari pun menyangkal bahwa materi dan profesi bukanlah segalanya. Melainkan bagaimana perilaku kita terhadap seseorang, dan Timur pun semakin kagum akan perubahan sikap Mentari yang ia rasa bahwa cara berpikir Mentari sekarang lebih terbuka dan mirip dengan cara berpikir Timur. Kemudian keduanya merasakan bahwa perilaku yang ditunjukkan antar individu mengerti akan kondisi satu sama lain sehingga terdapat kepuasan atas bagaimana ia diperlakukan dengan baik. Tetapi disisi lain ayahnya Mentari dan ibunya Timur menganggap bahwa kedekatan kembali antara Timur dan Mentari adalah hal yang wajar, karena memang

sedari mereka kecil mereka adalah dua orang teman yang akrab dan sering main, maka tak asing jika sekarang ketika usia mereka remaja, mereka kembali dekat dan akrab, itulah yang ada dipikiran ayahnya Mentari dan ibunya Timur. Padahal pada nyatanya, perasaan antara Timur dan Mentari sedang menggebu-gebu dan terdapat buih-buih cinta diantara mereka berdua, bagaimana tidak, kedekatan mereka semakin lama semakin sangat intim.

Timur juga terkadang seolah-olah bercanda dengan cara menggombal untuk mencairkan suasana ketika sedang berduaan dengan Mentari agar Mentari terhibur, tetapi bisa dikatakan dari candaan tersebut sebenarnya Timur sedang mengungkapkan perasaan yang sebenarnya. Karena pada dasarnya jika seseorang itu mencintai dengan tulus maka ia tidak ingin melihat seseorang yang dicintainya bersedih. Sehingga pada momen itu mereka sangat tertawa lepas dan Mentari pun mulai melihat Timur adalah sosok yang menyenangkan. Sehingga bisa dikatakan bahwa mereka benar-benar sedang merasakan yang namanya jatuh cinta dan itu dapat dilihat dari keintiman mereka yang semakin melekat.

HASRAT

Komponen hasrat yang muncul dalam cerpen “11:11” karya Fiersa Besari berfokus pada hubungan Timur dan Mentari yang di ekspresikan oleh Mentari secara langsung melalui ucapan. Karena pada dasarnya komponen ini biasanya meliputi kebutuhan dan gairah fisiologis serta psikologis seseorang yang tidak dapat dipisahkan.

"Pulang yuk." ajak Timur.

"Yah, kok balik?" Mentari cemberut.

"Nanti kau dicari ayahmu. Takutnya, aku disangka yang tidak tidak" Timur meraih tangan Mentari.

"Ya bagus, biar dinikahkan paksa."

(Fiersa, 2019: 230-231).

Berdasarkan data percakapan diatas menunjukkan hasrat bahwa Mentari memiliki keinginan untuk segera menikah, Mentari mengatakan bahwa ia ingin dinikahkan secara paksa karena Mentari tidak mau diajak pulang kemudian ia mengelak dengan cara “ya bagus biar dinikahkan paksa”, dan Timur yang mendengar perkataan tersebut langsung menarik tangan Mentari kemudian mengajaknya pulang karena ia tidak mau nantinya ayahnya Mentari mencari Mentari dan khawatir sehingga malah Timur yang disalahkan jika Mentari kenapa-kenapa.

Dialog tersebut juga menunjukkan seolah-olah menggambarkan kondisi hasrat yang muncul didahului oleh Mentari, dimana ia seperti terburu buru ingin menikah dengan usianya masih terbilang remaja, ia tidak memikirkan kondisi kedepannya akan seperti apa jika sudah menikah,

karena mungkin yang ia pikirkan saat itu adalah hidup berdua bersama Timur di desa yang ia inginkan dengan kondisi suasana yang tenang. Karena pada dasarnya memiliki pasangan atau mengaitkan diri dengan apa yang dapat dilakukan untuk dapat menjalin hubungan di masa depan telah menjadi tugas penting bagi perkembangan dewasa awal setiap orang (Ariyati, 2016), sedangkan saat itu Timur tidak sama sekali menggubris pernyataan Mentari, mungkin karena ia merasa masih muda belum mempunyai bekal apa apa dan kaget oleh ucapan spontan Mentari tadi sehingga membuatnya kikuk tidak bisa berbicara bebas padahal awalnya Timur hanya bercanda awalnya namun dijawab secara serius oleh Mentari.

KOMITMEN

Komponen komitmen pada cerpen "11:11" karya Fiersa Besari berfokus pada hubungan Timur dan Mentari yang memiliki hubungan cinta, yang ditandai dengan kepergian Timur untuk merantau ke kota melanjutkan pendidikannya dan mereka harus memperahakan cinta nya sehingga disitulah hubungan antara Timur dan Mentari benar benar diuji.

"Tidak ada jarak yang terlalu jauh atau waktu yang terlalu lama untuk dua orang yang saling memperjuangkan rasa" ujar pemuda itu.

"Kau akan kembali lagi ke desa ini kan?"

"Aku janji akan pulang."

Gadis itu mengencangkan pelukannya. Saat ini mereka tahu ada sesuatu yang mengisihati mereka berdua, sesuatu yang terlalu kuat untuk diabaikan.

"Aku akan menunggumu disini."

Bentangan jarak yang akan memisahkan mereka tidak lagi menakutkan. Ketika Timur dan Mentari harus melepaskan pelukan, mereka berdua tahu, cerita yang mereka punya tidak berakhir sampai disini. (Fiersa, 2019: 232).

Dialog diatas menunjukkan keadaan dimana kedua tokoh tersebut telah memiliki komitmen untuk bersama kembali disaat timur hendak pergi ke kota untuk melanjutkan Pendidikan. Mentari pun dengan senang hati menunggu timur untuk kembali pulang untuk bersama dengannya. Namun pada dasarnya memang tidak seperti pacaran jarak dekat, hubungan jarak jauh membuat adanya keterpisahan fisik yang membuat pasangan tidak dapat bertemu, tidak dapat menjalin kedekatan, dan intensitas waktu untuk bersama dengan pasangan menjadi berkurang (Guldner & Swensen, 2016).

Sehingga mungkin kerinduan lah yang menyelimuti perasaan mereka pada saat itu. Percakapan tersebut menunjukkan bahwa komitmen Mentari terhadap hubungannya dengan timur sangat besar karna ia juga senantiasa mengirim surat hanya untuk sekedar memberi kabar

kepada timur, namun setelah beberapa waktu hubungan mereka berdua menjadi renggang karena kesibukan timur untuk melanjutkan Pendidikan dikota tersebut, hal ini ditandai dengan sibuknya Timur dengan dunia barunya.

Sedangkan posisi Mentari saat itu sangat mengharapkan sekali kabar dari Timur, sesuai dengan menurut (Dharmawijati 2015 : 333) mengatakan bahwa pacaran jarak jauh dapat memicukecemasan pada pasangan dan terbukti menurunkan kepuasan yang berdampak pula pada keharmonisan hubungan, itulah yang saat itu Mentari rasakan dan Timur rasakan sehingga mungkin karena kepuasannya terhadap hubungan berkurang maka menyebabkan Timur sibuk tenggelam dengan dunia baru nya. Tetapi setelah sekian lama Timur merantau akhirnya Timur pulang ke kampung halaman nya, namun sayangnya kepulangannya ke kampung bukan karena semata - mata sudah selesai pendidikannya atau sukses atau bahkan untuk menemui Mentari, tetapi kepulangannya karena pada saat itu ibunya Timur meninggal dunia, maka dengan berat hati Timur pulang dengan kondisi sedih Timur sedih karena ibunya meninggal, tetapi disisi lain juga ia sedih karena harus menerima kenyataan bahwa ia semakin merasa beda derajat dengan Mentari, ditambah kondisinya saat itu Timur belum kerja apa apa, sehingga ia benar benar merasa putus asa sekali pada saat itu.

".....Apa kita bisa punya impian yang pernah kau ceritakan?" tanya Timur.

"Kita bisa mewujudkannya, kau dan aku." Mentari memegang tangan Timur. "Selama kau masih bisa menggenggam jariku, selama aku masih bisa meraih genggamannya, tidak ada yang akan berubah." Mentari kembali memegang tangan Timur.

"Aku cuma ingin kau, Timur!" Mentari melanjutkan "Aku pernah menjadi tempatmupulang, sampai sekarang pun aku masih ingin seperti itu."

"Aku akan tetap menunggu mu diujung perjalanan."

(Fiersa, 2019: 237)

Percakapan diatas menunjukkan bahwa komitmen Timur terhadap hubungannya dengan mentari menjadi ragu, namun keyakinan komitmen Mentari terhadap Timur sangat kuat, sehingga Mentari tetap berusaha ingin mempertahankan hubungannya, dan ia tetap mempertahankan komitmennya karena ia yakin dengan komitmen yang kuat maka hubungan akan tetap berjalan, sesuai dengan menurut Dharmawijati (2015 : 333), komitmen merupakan prediktor paling kuat dari hubungan yang berlangsung lama. Rusbult (Dharmawijati D. R. 2015 : 333), mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan yang mengarahkan seseorang untuk mempertahankan suatu hubungan yang meliputi orientasi jangka panjang, kedekatan dan keinginan untuk terus bersama sama melanjutkan hubungan dengan pasangan, itulah yang sedang Mentari lakukan saat ini guna tetap mempertahankan hubungannya. Tetapi disisi lain,

Timur tetap semakin ragu dengan hubungannya bersama Mentari.

Percakapan diatas juga menunjukkan bahwa komitmen yang sebelumnya diragukan oleh timur akhirnya mendapatkan keputusan bahwa dengan tegas Timur ingin mengakhiri hubungannya dengan Mentari, yang diawali dengan perginya Timur ke kota untuk kembali melanjutkan pendidikannya dan memutuskan untuk tidak lagi kembali ke desa tersebut apalagi menemui Mentari, karena ia juga merasa sudah tidak mempunyai siapa siapa lagi sebabibunda tercinta nya sudah meninggal dunia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan mereka sudah selesai dan kandas ditengah jalan. Menurut (Christie & Maria,2020) mengatakan bahwa pasangan yang tidak puas dengan hubungannya akan kesulitan untuk mempertahankan hubungan, dan cepat atau lambat dapat berujung padaberakhirnya sebuah hubungan.

Seiring berjalannya waktu Timur sudah berprofesi menjadi seorang guru dan sering dipindah tugaskan mengajar dari sekolah lain ke sekolah lainnya ditiap desa, namun sampai saat ini ia belum saja menikah dan masih hidup sendiri, karena sebenarnya dihatinya yang paling dalam, ia tahu alasan sebenarnya kenapa dirinya masih sendiri. Alasan itu pula yang membuatnya takut untuk menyebrang ke desa yangterletak sangat dekat dari desa tempatnya mengajar. Ia takut melihat perempuan yang pernah jadi masalah nya itu hidup bahagia bersama anak dan suaminya yang kaya raya. Tetapi disisi lain ia diharuskan melakukan kewajibannya sebagai guru yang merupakancita cita ia dari dulu.

Singkat cerita ditempat ia mengajar ada satu murid yang terlihatberbeda dari murid yang lain, setelah dicari informasi lebih dalam ternyata murid tersebut berasal dari keluarga yang kehidupannya tidak adil dan ayahnya meninggal dunia sehingga itu lah yang membuat murid tersebut pandai berbicara. Dan ternyata ibu dari murid tersebut mengidap penyakit yang parah, hati Timur pun tersentuh mengetahui informasi tersebut dan membuat timur ingin menjenguk ibu dari murid tersebut.

Sesampainya timur dirumah murid tersebut, ia melihat wajah yang tidak asing yang ternyata itu adalah ibu dari murid tersebut sekaligus perempuan yang memberikankenangan di masa lalu Timur. Dan ternyata orangtua dari murid yang sedang dijenguk oleh Timur adalah sosok perempuan yang dulunya mengisi hati Timur yang sekarang sudah menjadi janda dan mengidap penyakit berat, berdasarkan kutipan “Potongan teka teki yyang lengkap” dapat dianalisis bahwa Timur dan Mentari kembali bersatu diwaktu yang tepat dan saling melengkapi satu sama lain serta kali ini Mentari benar-benar mengisi kekosongan teka teki yang ada dihati Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan konsep cinta yang ada pada cerpen Harapan pada buku 11: 11 karya Fiersa Besari dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Keintiman merupakan perasaan dimana individu tersebut ingin selalu dekat dengan pasangan. Keintiman adalah keterbukaan diri dan berbagi pikiran-pikiran personal. Dari keenam elemen tersebut menandakan bahwa hubungan cinta Timur dan Mentari memiliki kesempurnaan dalam keintiman.

Hasrat merupakan rasa kerinduan yang dimiliki kepada pasangan untuk bertemu dengan orang yang dicintai, baik itu ekspresi hasrat maupun kebutuhan seksual. Dalam komponen hasrat hanya terdapat 2 data yang ditemukan pada hubungan cinta Timur dan Mentari. Komponen tersebut hanya meliputi kondisi. Dalam komponen ini hubungan cinta pada Timur dan Mentari tidak memenuhi kriteria komponen hasrat.

Komponen keputusan atau komitmen memiliki keterkaitan dengan keintiman dan hasrat. Komitmen adalah hal yang membuat seseorang mau terikat pada seseorang dan bersamanya hingga akhir perjalanan. Komponen keputusan dan komitmen pada hubungan cinta Timur dan Mentari terdapat 4 data yang ditemukan berisi komponen komitmen dan 2 data berisi komponen keputusan. Sebagian data yang mengandung komponen komitmen dimiliki oleh Mentari dan 1 data yang mengandung komponen komitmen dimiliki oleh Timur. Sedangkan komponen keputusan hanya dimiliki oleh Timur. Konsep jenis cinta adalah hasil dari ketiga komponen cinta yaitu keintiman, hasrat dan komitmen. Pada hubungan cinta Timur dan Mentari dihasilkan konsep jenis cinta yaitu cinta afektif. Cinta afektif adalah kombinasi dari kedua komponen, namun ada satu komponen yang tidak terpenuhi. Kedua komponen tersebut seperti keintiman, komitmen dan keputusan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdiani H. T. 2020. Konsep Cinta Dalam Novel Seumpama Matahari Karya Arafat Nur: kajian Psikologi Robert J. Sternberg. Vol 7 No 3, hal 1 – 13
- Besari fiersa, 2019, *11:11*, Jakarta Selatan: mediakita
- Damayanti A. F., Laksono K., 2023, Perbandingan Jenis Cinta Antarkoh Dalam Novel “Antologi Cinta” Karya Ika Natassa: Kajian Segitiga Cinta Robert J. Sternberg. *Jurnal bapala*, vol. 10 no. 3, halaman 233 – 243
- Dharmawijati D. R. (2015). Komitmen Dalam Berpacaran jarak Jauh Pada Wanita Awal. vol 3 no. 3 331-342.
- Firmansyah M. R., Indarti T., 2022, Segitiga Cinta Dalam Film Dilan 1991 Arahkan Pidi Baiq Dan Fajar Bustomi (Kajian Tringular Theory Of Love Robert J. Sternberg). *jurnal bapala*, vol. 9 no. 3, halaman 37 – 50
- Izzati H. N., Hakim L., Erliana Y D., 2021. Analisis Jenis Kadar Cinta Pada pasangan

- Mahasiswa Menikah Ditinjau dari Triangular Theory Of Love Di Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal diskursus ilmu psikologi dan Pendidikan*, vol. 4 no 1, hal. 19 – 25 <https://doi.org/10.1234/jp.v4i1.1267>.
- Muhtar S. Z., Suminar D. R. 2023. Kepuasan Hubungan Ditinjau Dari gaya Kelekatan dan Sternberg's Triangular Theory Of Love Pada Dewasa Awal yang menjalani LDR. *Jurnal Fusion*, Vol 3 No 04, 414-429.
- Santrock J. W., 2012, *Life-Span Development Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Sternberg, R. J. (1986), "A Triangular Theory of Love," *Psychological Review*, Vol. 93, No. 2, pp. 119-135.
- Sternberg, Robert J. (2009), *Cupid's Arrow Panah Asmara: Konsepsi Cinta Dari Zaman Ke Zaman*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah A. S. (2022). Sudut Pandang Filsafat Cinta Dan psikologi Robert Sternberg.
- Yani D I., Radde H. A., Hz A. G. 2021, Analisis Perbedaan Komponen Cinta Berdasarkan Tingkat Relationship. *Jurnal psikologi karakter*, vol 1 hal 38– 42. <https://doi.org/10.56326/jpk.v1i1.1096>